



PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER JUJUR PADA ANAK DI TK KATOLIK SANTA BERNADETTE KAROMBASAN

Claudia Lorenza Taroreh¹, Mieke Tiwow², Eduard Lengkong³

¹²³ Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 15 Februari 2023

Revised: 23 Februari 2023

Accepted: 15 Maret 2023

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan karakter jujur pada anak di TK Katolik Santa Bernadette Karombasan melalui penerapan metode bermain peran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan metode main peran untuk mengembangkan karakter jujur pada anak di TK Santa Bernadette Karombasan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc. Taggart dilaksanakan tiga kali siklus dengan langkah-langkahnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah anak TK Katolik Santa Bernadette Karombasan kelompok B yang berjumlah 20 orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan catatan lapangan serta analisa data menggunakan teknik penilaian di TK. Hasil penelitian menunjukkan siklus I 71,6 % dan siklus II mengalami peningkatan setelah dilakukan perbaikan menjadi 85% dan siklus III meningkat lagi menjadi 96,6%. Diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan pengembangan karakter jujur pada anak di TK Katolik Santa Bernadette Karombasan. Karena itu disarankan agar guru-guru TK menerapkan metode main peran untuk meningkatkan pengembangan karakter jujur pada anak

Keywords: *Metode bermain peran, karakter jujur*

(*) Corresponding Author: Lorenzataroreh79@gmail.com

How to Cite : Taroreh C.L., Tiwow M., & Lengkong E. (2023). PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER JUJUR PADA ANAK DI TK KATOLIK SANTA BERNADETTE KAROMBASAN. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8116901>

PENDAHULUAN

Karakter jujur penting ditanamkan pada anak TK karena kejujuran dapat mengembangkan kondisi kehidupan kearah yang lebih baik, tanpa kejujuran akan membawa dampak pada kemunduran dari segala upaya yang dilakukan. Perilaku jujur sangat penting dalam kehidupan kita karena perilaku jujur cenderung akan membuat seseorang untuk selalu berperilaku terpuji. Karena kejujuran menunjukkan kepada kebaikan.

Pembentukan karakter dalam dunia pendidikan saat ini menjadi salah satu elemen capaian perkembangan Nilai Agama dan Budi Pekerti. Sebagaimana tercantum dalam Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka, yaitu Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik



dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Pengembangan karakter jujur dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran.

Menurut Hetherington & Parke (Moeslichatoen dalam Intan, 2014: 25) "bermain berfungsi untuk mempermudah perkembangan kognitif anak. Dengan bermain akan memungkinkan anak meneliti lingkungan, mempelajari segala sesuatu, dan memecahkan masalah yang dihadapinya".

Menurut Diana Mutiah (2010:115), "Bermain peran disebut juga bermain simbolis, pura-pura, fantasi, imajinasi, dan main drama, sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial emosional anak usia tiga sampai enam tahun". Dalam kegiatan bermain peran ini aspek perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan usianya.

Fledman (Winda Gunarti, dkk, 2010:10-11) berpendapat bahwa di dalam area drama, anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain peran dalam situasi kehidupan yang sebenarnya, melepaskan emosi, mempraktikkan kemampuan berbahasa, membangun keterampilan sosial, dan mengekspresikan diri dengan kreatif. Penggunaan metode ini membantu anak untuk mempelajari lebih dalam mengenai dirinya sendiri, keluarganya, dan masyarakat sekitar.

Menurut Gilstrap dan Martin (Winda Gunarti dkk, 2010:10), bermain peran adalah memerankan karakter/tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan, kejadian masa kini yang penting, atau situasi imajinatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain peran adalah suatu pembelajaran dimana anak memerankan tokoh-tokoh tertentu atau benda-benda tertentu dalam situasi sosial yang mengandung problema agar peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang muncul. Anak-anak pemeran mencoba untuk menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh yang diperankan sesuai dengan karakter dan motivasi yang dibentuk pada tokoh yang telah ditentukan.

Menurut Echols (Darmiyati, 2011: 27), karakter sendiri berasal dari kata *Character* yang berarti watak, karakter atau sifat.

Griek (Tuhana 2011: 17) mengemukakan bahwa karakter adalah sebagai panduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Ki Hajar Dewantara (Tuhana, 2011: 18) mengemukakan bahwa penggunaan karakter dapat diartikan sebagai sifat dan jenis. Kata karakter mengandung makna penggambaran yang bertujuan untuk mengenalkan suatu benda atau orang berdasarkan ciri atau tanda yang dilihat.

Berdasarkan pandangan dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah cara berpikir yang khas dan merupakan sifat alami yang dimiliki seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku yang baik.

Kesuma (Hidayah, dkk, 2020:6) menambahkan bahwa jujur merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, perkataan,

dan perbuatan sesuai dengan realitas yang ada dan tidak memanipulasi dengan berbohong atau menipu untuk keuntungan dirinya.

Menurut Asmani (2011:37), jujur Kata jujur adalah kata yang digunakan untuk menyatakan sikap seseorang. Bila seseorang berhadapan dengan suatu atau fenomena maka seseorang itu akan memperoleh gambaran tentang sesuatu atau fenomena tersebut.

Menurut Fadlillah (2013:41), kejujuran adalah kepercayaan yang didapatkan dari orang lain dan disampaikan dengan apa adanya

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan rutin disetiap hari selama satu bulan, anak-anak di TK Katolik Santa Bernadette Karombasan masih banyak anak yang tidak berkata jujur apa adanya, tidak mau mengakui kesalahan, dan tidak minta ijin menggunakan barang orang lain serta mengembalikan barang pada tempatnya.

Pada saat peneliti memasukkan indikator yang berhubungan dengan kejujuran dalam Kurikulum 2013 yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur ke dalam RPPH diperoleh hasil yaitu 8 dari 20 anak dalam kelas yang dapat berkembang sangat baik. Capaian pada indikator tersebut hanya 40 % atau hanya 8 anak dari 20 jumlah anak dalam kelas yang mampu mencapai Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

Pelaksanaan metode main peran merupakan salah satu alternatif yang bisa dipilih karena metode bermain peran dapat menghentar anak pada praktek sikap yang hendak diajarkan, anak berperan langsung dan dengan sendirinya anak dapat memahami dan berlanjut dengan terbiasa melakukan nilai-nilai karakter yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Dalam penelitian ini, kelas yang berisi siswa dijadikan obyek penelitian, maka siswa yang berada di kelas tersebut adalah sebagai populasi yang diteliti.

Penelitian yang akan diteliti terdiri atas empat rangkaian yang dilakukan secara berulang-ulang yakni berupa tahapan-tahapan antara lain: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi

Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Katolik Santa Bernadette Karombasan tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan catatan lapangan. Dan Pada penelitian ini data yang dianalisis yaitu hasil yang diperoleh siswa pada pembelajaran dengan metode main peran. Dalam penelitian ini dikatakan tercapai keberhasilannya apabila 90 % dari jumlah anak mencapai nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil capaian anak Siklus I:

Pelaksanaan siklus I menggunakan langkah-langkah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Dengan hasil yang diperoleh yaitu:

Di setiap aspek penilaian yaitu aspek keaktifan dalam bermain peran yang masuk dalam capaian BSB dan BSH terdapat 15 anak dengan persentase 75 %. Aspek menyebutkan sikap jujur dalam cerita terdapat 15 anak dengan persentase

75 %, dan aspek mendemonstrasikan sikap jujur dalam kelas terdapat 12 anak dengan persentase 65%. Sehingga perkembangan karakter jujur anak di TK Santa Bernadette Karombasan di siklus I adalah 71,6 %. Anak yang dikatakan berhasil adalah yang mendapat nilai ★★★★★ yakni berkembang sangat baik. menurut persentase pada tabel di atas, yang mampu mendapat nilai ★★★★★ hanya 12 anak dengan persentase 60%. Hasil ini belum sesuai dengan yang ditetapkan yaitu 100%. Karena itu akan diadakan lanjutan siklus II. \ hasil observasi dengan menggunakan tiga aspek penilaian, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan perkembangan karakter jujur pada anak TK Santa Bernadette Karombasan, namun peningkatan perkembangan tersebut belum begitu berarti dan belum mencapai kriteria penilaian yang ditetapkan peneliti.

Dalam pelaksanaan siklus I masih terdapat kekurangan yang menyebabkan belum tercapainya perkembangan sesuai kriteria yang ditetapkan. Kekurangan dan kelemahan tersebut yaitu :

1. Guru kurang memperhatikan jam pelaksanaan kegiatan bermain peran, terlalu lama menghabiskan waktu di kegiatan inspirasi awal sehingga karena waktunya seperti terburu-buru, maka ada beberapa peran yang kurang maksimal diperankan.
2. Setting ruangan yang belum sesuai dengan alur cerita
3. Pembagian peran/ tokoh yang harus diperjelas guru
4. Hal penting dari cerita yang menjadi pesan pada anak tidak dipertegas guru saat kegiatan penutup.

Beberapa kekurangan/ kelemahan tersebut menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan perbaikan untuk lanjutan pelaksanaan siklus II.

Hasil capaian anak Siklus II:

Persentase di setiap aspek penilaian yaitu aspek keaktifan dalam bermain peran yang masuk dalam capaian BSB dan BSH terdapat 18 anak dengan persentase 90 %. Aspek menyebutkan sikap jujur dalam cerita terdapat 17 anak dengan persentase 85 %, dan aspek mendemonstrasikan sikap jujur dalam kelas terdapat 16 anak dengan persentase 80%.

Sehingga perkembangan karakter jujur anak di TK Santa Bernadette Karombasan di siklus II adalah 85 %.

hasil observasi dengan menggunakan tiga aspek penilaian, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan perkembangan karakter jujur pada anak TK Santa Bernadette Karombasan, namun peningkatan perkembangan tersebut belum begitu berarti dan belum mencapai kriteria penilaian yang ditetapkan peneliti.

Dalam pelaksanaan siklus II masih terdapat kekurangan yang menyebabkan belum tercapainya perkembangan sesuai kriteria yang ditetapkan. Kekurangan dan kelemahan tersebut yaitu :

1. Guru membacakan cerita terlalu terburu-buru.
2. Guru menjelaskan peran setiap anak

Beberapa kekurangan/ kelemahan tersebut menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan perbaikan untuk lanjutan pelaksanaan siklus III.

Hasil capaian anak Siklus III:

Persentase di setiap aspek penilaian yaitu aspek keaktifan dalam bermain peran yang masuk dalam capaian BSB dan BSH terdapat 20 anak dengan persentase 100 %. Aspek menyebutkan sikap jujur dalam cerita terdapat 19 anak dengan persentase 95 %, dan aspek mendemonstrasikan sikap jujur dalam kelas terdapat 19 anak dengan persentase 95 %.

Sehingga perkembangan karakter jujur anak di TK Santa Bernadette Karombasan di siklus III adalah 96,6 %.

adanya peningkatan perkembangan karakter jujur pada anak TK Santa Bernadette Karombasan, yang mencapai kriteria penilaian yang ditetapkan peneliti.

Dalam pelaksanaan siklus III peneliti telah melakukan beberapa perbaikan terhadap kelemahan yang kekurangan yang ditemui pada siklus II, sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang ditetapkan peneliti. Karena itu tidak ada lanjutan siklus lagi.

PEMBAHASAN

Penerapan metode bermain peran untuk pengembangan karakter jujur pada anak di TK Katolik Santa Bernadette Karombasan berhasil menunjukkan peningkatan setelah dilaksanakan dalam tiga kali siklus. Pada pelaksanaan siklus I masih banyak kekurangan dan kelemahan yang ditemukan sehingga peneliti pun berupaya memperbaiki kekurangan dan kelemahan tersebut pada saat dilaksanakannya siklus II. Pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan sehingga dilanjutkan dengan siklus III.

Hasil yang dicapai pun meningkat di tiap-tiap aspek penilaian sehingga penelitian dapat berhasil di siklus III. Adapun gambaran peningkatan hasil di siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Diagram 4.1
Peningkatan Perkembangan Karakter Jujur Anak TK Santa Bernadette Karombasan

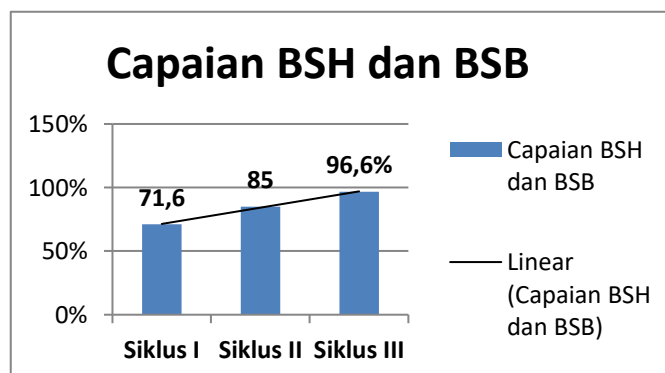


Diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil Siklus I 71,6 % meningkat menjadi 85 % pada siklus II dan meningkat lagi di siklus III yaitu 96,6 %. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 13,4 % dan dari siklus II ke siklus III sebesar 14,6 %. Peningkatan yang digambarkan di atas menunjukkan

bahwa penelitian yang menerapkan metode bermain peran dapat mengembangkan karakter jujur pada anak di TK Katolik Santa Bernadette Karombasan.

KESIMPULAN

Penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan pengembangan karakter jujur pada anak di TK Katolik Santa Bernadette Karombasan dengan persentase 71,6 % di siklus I dan 85 % pada siklus II dan 96,6 % pada siklus III.

Penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan pengembangan karakter jujur pada anak di TK Katolik Santa Bernadette Karombasan.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, Jamal Ma'mur.2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press

Darmiyanti, Zuchdi. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta:UNY Press

Fadlillah, Muhammad, dkk. 2013.. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Intan. D. 2014. Mengenalkan Literasi untuk Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran. Prosiding Seminar Nasional UPI, Vol. 1, Bandung

Mutiah Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar dan jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka

Suyadi. 2015. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press

Tuhana Taufiq Andrianto. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Di Era Cyber*.Yogyakarta: Ar-ruzz

Hidayah, dkk, 2020.*Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling*. Artikel. Universitas Negeri Semarang.

Winda Gunarti,dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka